

TINGKAT KESEHATAN KSP. MADANI NTB

I Nengah Arsana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

ABSTRACT

The title of study is "Analysis of Soundness KSP. Madani NTB ". This study aims to quantify the level of Health KSP. Madani NTB period 2008-2012. The type of research used in this study was a descriptive study. Techniques of data collection in this study is the observation, interview and documentation. Type of data used is quantitative data and qualitative data. Data analysis procedure is comparing the calculation results of the cooperative aspects of the health assessment by Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

The results of this study showed that the results of the rating of the KSP. Madani NTB year period 2008-2012 were assessed from each variable Capitalization, Asset Quality, Management, Efficiency, Liquidity, Independence and Growth, and the Cooperative Identity. With a total score of 71,70 health levels, included in the predicate is healthy enough, because the value of the score in the range of ratios : $60 \leq x < 80$, with the title healthy enough.

Keywords : capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and the cooperative identity.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja koperasi simpan pinjam merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik anggota sebagai pemilik koperasi, pengurus sebagai pengelola koperasi, Kementerian Koperasi melalui Dinas Koperasi sebagai pembina dan pengawas koperasi, serta pihak lainnya. Penilaian kinerja koperasi simpan pinjam dapat dinilai dengan mengacu pada penilaian tingkat kesehatan koperasi.

Kesehatan suatu koperasi simpan pinjam adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan usaha simpan pinjam secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Koperasi simpan pinjam yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi koperasi simpan pinjam sebagai lembaga yang menarik dana dari anggota dan kemudian disalurkan kembali kepada anggota yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman tidak akan berfungsi dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Analisa Tingkat Kesehatan KSP. Madani NTB.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan KSP. Madani NTB ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan KSP. Madani NTB tahun 2008-2012.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran kepada anggota, calon anggota

dan masyarakat sebagai tambahan informasi untuk dijadikan alat dan bahan pertimbangan dalam keanggotaan pada KSP. Madani NTB dan menjadi bahan masukan dalam membangun koperasi yang sehat.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sudah lama dikenal di Indonesia yang merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Pengertian Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, "Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahaan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersamadi bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi".

2.2. Kegiatan Usaha Koperasi Simpan Pinjam

Kegiatan usaha Koperasi Simpan Pinjam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, meliputi kegiatan : menghimpun dana dari anggota, memberikan pinjaman pada anggota, dan menempatkan dana pada Koperasi Simpan Pinjam Sekunder.

Sejalan dengan kegiatan usaha koperasi simpan pinjam tersebut di atas, boleh dikatakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah usaha pembiayaan, yaitu menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman.

2.3. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam adalah memberi manfaat kepada anggota (Muljono, 2012 : 5), antara lain : 1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha, 2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU), 3. Mengembangkan usaha anggota koperasi, 4. Meniadakan praktek rentenir.

2.4. Kinerja Koperasi Simpan Pinjam

Ukuran untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009, tanggal 22 Desember 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam merupakan hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja koperasi simpan pinjam.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam mencakup penilaian terhadap aspek-aspek (PerMen No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009), yang terdiri dari : Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jatidiri Koperasi. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP adalah sebagai berikut :

Skor	Predikat
$80 \leq x < 100$	Sehat
$60 \leq x < 80$	Cukup Sehat
$40 \leq x < 60$	Kurang Sehat
$20 \leq x < 40$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja KSP. Madani NTB dengan mengadakan penilaian dari beberapa aspek, yaitu : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

3.2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner yang ditujukan kepada pihak yang berwenang memberikan informasi, berupa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa :

- 1) Data Kuantitatif, mengingat dari serangkaian pengukuran, hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka.
- 2) Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat di ukur, namun berupa data uraian, penjelasan, atau keterangan yang dapat menunjang informasi dan tidak berbentuk angka, misalnya informasi mengenai jawaban atas pertanyaan di dalam pengelolaan manajemen KSP.Madani NTB.

3.4. Prosedur Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat kesehatan koperasi, maka akan dilakukan perhitungan data, dengan formula yang dikutip dari Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, sebagai berikut :

1. Menghitung Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset, dengan formula:

$$\Rightarrow \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

2. Menghitung Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Yang Berisiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3. Menghitung Rasio Kecukupan Modal Sendiri, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{A T M R}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

4. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pijaman Diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

5. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Yang Diberikan, dengan formula :

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{KL}) + (75\% \times \text{D}) + (100\% \times \text{M})}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \dots\dots\dots (5)$$

6. Menghitung Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

7. Menghitung Rasio Pinjaman Yang Berisiko terhadap Pinjaman Yang Diberikan, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

8. Mengadakan Penilaian Manajemen, perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen, manajemen umum 12 pertanyaan, kelembagaan 6 pertanyaan, permodalan 5 pertanyaan, manajemen aktiva 10 pertanyaan, dan manajemen likuiditas 5 pertanyaan.

9. Menghitung Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

10. Menghitung Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{Sisa Hasil Usaha Kotor}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

11. Menghitung Rasio Efisiensi Pelayanan, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Beban Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

12. Menghitung Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

13. Menghitung Rasio Pinjaman Diberikan terhadap Dana Yang Diterima, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

14. Menghitung Rasio Rentabilitas Asset, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

15. Menghitung Rasio Rentabilitas Modal Sendiri, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

16. Menghitung Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan. Dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

17. Menghitung Rasio Partisipasi Bruto, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

18. Menghitung Rasio Promosi Ekonomi Anggota, dengan formula :

$$\Rightarrow \frac{\text{Promosi Ekonomi Anggota}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Wajib}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perhitungan aspek-aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi, dilakukan tabulasi data-data kualitatif dan kuantitatif, kemudian dihitung rasio masing-masing komponen, sebagai berikut :

Tabel 1. Data-Data Untuk Menghitung Aspek-Aspek Tingkat Kesehatan Koperasi Periode : 2008 – 2012.

No.	Uraian	DATA APEK TINGKAT KESEHATAN (Rp. 000)					
		2008	2009	2010	2011	2012	Rata-2
1.	Kas + Bank	1.773.599	1.220.758	2.708.219	3.528.986	4.718.287	2.789.970
2.	Modal Sendiri	512.101	650.967	904.139	1.004.639	1.358.074	885.984
3.	Total Asset	6.527.694	8.907.836	11.410.510	13.412.011	16.647.125	11.381.035
4.	Pinjaman Berisiko	0	0	0	0	0	0
5.	Modal Sendiri Tertimbang	418.330	545.698	725.605	879.012	1.156.395	745.008
6.	ATMR	4.635.621	7.541.388	8.474.783	9.520.616	11.236.144	8.281.710
7.	Pinjaman Pada Anggota	4.255.795	7.018.848	7.864.185	8.813.984	8.698.420	5.897.284
8.	Total Pinjaman Diberikan	4.255.795	7.018.848	7.864.185	8.936.884	9.650.340	7.545.193
9.	Pinjaman Bermasalah	72.136	118.155	221.538	213.267	218.452	168.710
10.	Cadangan Risiko	0	0	0	26.800	26.800	10.720
11.	Beban Operasi/ Beban Usaha	1.236.351	1.931.042	2.501.883	2.956.939	3.195.005	2.364.244
12.	Partisipasi Bruto	1.423.894	2.108.243	2.858.387	3.117.839	3.525.041	2.606.681
13.	SHU Kotor	187.542	235.345	401.632	271.366	403.359	299.849
14.	Beban Karyawan	502.912	737.403	945.950	1.124.872	1.164.823	895.192
15.	Volume Pinjaman	8.241.922	11.967.568	16.338.948	18.602.450	20.842.969	15.198.751
16.	Kewajiban Lancar	5.903.324	8.146.781	10.401.150	12.264.582	15.163.527	10.375.873
17.	Dana yg. diterima	6.015.592	8.256.869	10.506.371	12.407.371	15.289.050	10.495.050
18.	SHU Bag. Anggota	66.950	89.478	142.827	100.501	144.842	108.920
19.	Partisipasi Bruto + Pendapatan	1.423.894	2.166.387	2.903.515	3.228.306	3.598.364	2.664.093
20.	MEP3 + SHU Bagian Anggota	66.950	89.478	142.827	100.501	144.842	108.920
21.	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib	60.508	69.149	92.215	95.718	214.668	106.451

Tabel 2. Hasil Penilaian Aspek Manajemen KSP. Madani NTB Periode : 2008 –2012

No	Aspek Penilaian Manajemen	Nilai Positif Terhadap Aspek Manajemen					
		2008	2009	2010	2011	2012	Rata-2
1.	Manajemen Umum	10	10	10	10	10	10
2.	Manajemen Kelembagaan	3	4	4	6	6	5
3.	Manajemen Permodalan	4	5	5	4	4	4
4.	Manajemen Aktiva	8	8	8	8	9	8
5.	Manajemen Likuiditas	3	3	3	5	5	4
Jumlah Jawaban		28	30	30	33	34	
Jumlah Pertanyaan		38	38	38	38	38	
Prosentase (%)		73,68	78,95	78,95	86,84	89,47	

4.1 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan KSP. Madani NTB

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen penilaian terhadap Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jati Diri Koperasi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan KSP.Madani NTB Periode: 2008–2012.

No	Aspek Yang Dinali	Penilaian		Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
		Komponen (Rp.000)	Hasil (%)			
1. Permodalan :						
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	Modal Sendiri Total Asset 885.984 11.381.035	7,78	25	6	1,50
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko	Modal Sendiri Pinjaman Berisiko 885.984 0	3.311	100	6	6
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap ATMR	Modal Tertimbang A T M R 745.008 8.281.710	8,99	100	3	3
Total Skor Permodalan						10,50
2. Kualitas Aktiva Produktif						
	a. Rasio Volume Pinjaman Pd.Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan	Volome Pinjaman Total Pinjaman 5.897.284 7.545.192	100	100	10	10
	b. Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Total Pinjaman Diberikan	Pinjaman Bermasalah Total Pinjaman 168.710 7.545.192	2,24	80	5	4
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	Cadangan Risiko Pinjaman Bermasalah 10.720 168.710	6,35	10	5	0,5
	d. Rasio Pinjaman Yg. Berisiko terhadap Total Pinjaman	Pinjaman Berisiko Total Pinjaman 0 7.545.193	0,35	100	5	5
Total Skor Kualitas Aktiva Produktif						19,50
3. Manajemen						
	a. Manajemen Umum	Perhitungan nilai	10			2,50
	b. Kelembagaan	didasarkan kepada hasil	5			2,50
	c. Manajemen Permodalan	penilaian atas jawaban	4			2,40
	d. Manajemen Aktiva	"Ya" pertanyaan	8			2,40
	e. Manajemen Likuiditas	manajemen	4			2,40
Total Skor Manajemen						
4. Efisiensi						
	a. Rasio Beban Operasi anggota terhadap Partisipasi Bruto	Beban Operasi Partisipasi Bruto 2.364.244 2.606.681	90,70	75	4	3
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	Beban Usaha SHU Kotor 2.364.244 299.849	788	25	4	1
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	Biaya Karyawan Volume Pinjaman 895.192 15.198.751	5,89	75	2	1,50

Total Skor Efisiensi						5,50
5. Likuiditas						
a. Rasio Kas	Kas + Bank					
	Kewajiban lancar 2.789.970	26,89	25	10		2,50
	10.375.873					
b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan terhadap Dana Yang Diterima	Pinjaman Diberikan Dana Yang Diterima 7.545.193	71,89	75	5		3,75
	10.495.050					
Total Skor Likuiditas						6,25
6. Kemandirian dan Pertumbuhan						
a. Rasio Renatibilitas Asset	SHU sebelum Pajak					
	Total Asset 299.849	2,63	25	3		0,75
	11.381.035					
b. Rasio Efisiensi Pelayanan	SHU Bagian Anggota					
	Modal Sendiri 108.920	12,29	100	3		3
	885.984					
c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	Partisipasi Neto					
	Beban Usaha 2.606.681	110,25	100	4		4
	2.364.244					
Total Skor Kemandirian dan Pertumbuhan						7,75
7. Jatidiri Koperasi						
a. Rasio Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto					
	Partisipasi Bruto + Pendapatan 2.606.681	97,84	100	7		7
	2.664.093					
b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota	Promosi Ekonomi Anggota					
	Simpana Pokok + Wajib 108.920	102,32	100	3		3
	106.451					
Total Skor Jatidiri Koperasi						10
Total Skor Penilaian Tingkat Kesehatan						71,70

4.2 Pembahasan

Hasil penilaian tingkat kesehatan KSP. Madani NTB yang dinilai dari masing-masing variabel Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jatidiri Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB periode tahun 2008-2012 dengan nilai total skor tingkat kesehatan sebesar 71,70% masuk dalam predikat cukup sehat, karena nilai skornya berada pada kisaran rasio : $60 \leq x < 80$, dengan predikat cukup sehat. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan koperasi adalah aspek permodalan. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.20 di atas, bahwa aspek permodalan mendapat nilai skor 10,50 nilai skor ini cukup baik, karena nilai skor tertinggi adalah 15, hanya pada komponen modal sendiri terhadap asset mendapat nilai skor kecil, dengan hasil rasio rata-rata sebesar 7,78% dilihat dari nilai kesehatan koperasi, maka nilainya berada pada kisaran rasio : $0 \leq x < 20$ mendapat nilai 25 dikalikan bobot 6% mendapat skor 1,5 ($25 \times 6\% = 1,5$) dengan kondisi ini koperasi harus berupaya meningkatkan permodalannya untuk mengantisipasi risiko di masa yang akan datang, sebagai akibat adanya peningkatan aset koperasi, sedangkan komponen Rasio Kecukupan Modal Sendiri dengan hasil rasio rata-rata sebesar 71,21% dilihat dari nilai kesehatan koperasi, maka nilainya berada pada kisaran rasio : $> 8\%$ mendapat nilai 100 dikalikan bobot 3% akan mendapat skor 3 ($100 \times 3\% = 3$), sedangkan komponen Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset dengan hasil rata-rata sebesar 7,78 yang

berada pada nilai kisaran rasio : $0 \leq x < 20$ mendapat nilai 25 dikalikan bobot 6% akan mendapat skor 1,5 ($25 \times 6\% = 1,5$), dan komponen Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko dengan hasil rata-rata sebesar 11,74 berada pada kisaran rasio : $10 < x < 20$ mendapat nilai 10 dikalikan bobot 6% akan mendapat skor 0,6 ($10 \times 6\% = 0,6$).

Aspek Kualitas Aktiva Produktif mendapat nilai skor 19,50 nilai skor ini cukup baik, nilai skor tertinggi adalah 25, ini berarti KSP. Madani NTB harus terus menjaga kualitas aktiva, semakin bagus kualitas aktiva produktifnya terutama kualitas pinjaman yang diberikan kepada anggota, tidak ada yang bermasalah, maka akan semakin meningkatkan kemampuan koperasi dalam memperoleh sumber pendapatan. Komponen Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah yang mendapat nilai kurang bagus, dengan hasil rasio rata-rata sebesar 6,5% dilihat dari nilai kesehatan koperasi, maka nilainya berada pada kisaran rasio : $0 < x \leq 10\%$ mendapat nilai 10 dikalikan bobot 5% akan mendapat skor 0,5 ($10 \times 5\% = 0,5$) hal ini harus menjadi perhatian manajemen untuk meningkatkan jumlah pemupukan cadangan risiko di masa yang akan datang. Sedangkan komponen Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume pinjaman dengan hasil rata-rata sebesar 100% yang berada pada nilai kisaran rasio : $> 75\%$ mendapat nilai 100 dikalikan bobot 10% akan mendapat skor 10 ($100 \times 10\% = 10$) ini berarti hampir seluruh pinjaman diberikan kepada anggota, Komponen Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan dengan hasil rata-rata sebesar 2,24% berada pada kisaran rasio : $0 < x \leq 10$ mendapat nilai 80 dikalikan bobot 5% akan mendapat skor 4 ($80 \times 5\% = 4$) dari nilai ini mencerminkan kondisi pinjaman yang bermasalah cukup baik, dengan kata lain jarang yang menunggak, sedangkan rasio Pinjaman Berisiko dengan hasil rata-rata sebesar 0% berada pada kisaran rasio : $< 20\%$ mendapat nilai 100 dikalikan bobot 5% akan mendapat skor 5 ($100 \times 5\% = 5$), karena semua pinjaman yang diberikan oleh KSP. Madani NTB kepada anggota harus disertai jaminan.

Aspek manajemen mendapat nilai skor 12,20 nilai skor ini cukup baik, nilai skor tertinggi adalah 15, ini berarti pengelolaan KSP. Madani NTB harus tetap memperhatikan kualitas manajemennya, hanya saja dalam hal rencana kerja jangka panjang pengurus KSP. Madani NTB belum membuatnya, kedepan Pengurus mengupayakan untuk membuat rencana jangka panjang secara tertulis, karena dengan adanya rencana kerja jangka panjang ini, koperasi akan memiliki arah dan acuan kegiatan di masa yang akan datang.

Aspek Efisiensi mendapat nilai skor 5,5 nilai skor ini kurang baik, nilai skor tertinggi adalah 10, hal ini harus benar-benar di perhatikan oleh pengurus koperasi, kurangnya efisiensi dalam kinerja koperasi akan mengakibatkan meningkatnya biaya-biaya operasi koperasi. Komponen rasio Beban Operasi anggota yang mendapat nilai cukup bagus terhadap Partisipasi Bruto, dengan hasil rasio rata-rata sebesar 90,70% dilihat dari nilai kesehatan koperasi, maka nilainya berada pada kisaran rasio : $90 \leq x < 95\%$ mendapat nilai 75 dikalikan bobot 4% akan mendapat skor 3 ($75 \times 4\% = 3$). Sedangkan komponen Beban Operasi anggota terhadap SHU kotor, dengan hasil rata-rata sebesar 788% yang berada pada nilai kisaran rasio : $> 80\%$ mendapat nilai 25 dikalikan bobot 4% akan mendapat skor 1 ($25 \times 4\% = 1$) ini berarti bahwa biaya operasi koperasi masih tinggi, komponen Biaya karyawan terhadap Volume pinjaman masih cukup baik, biaya gaji karyawan yang dikeluarkan oleh koperasi masih rendah dibandingkan dengan volume pinjaman, dengan hasil rasio rata-rata sebesar 5,89% dilihat dari nilai kesehatan koperasi, maka nilainya berada pada kisaran rasio : $5 < x \leq 10\%$ mendapat nilai 75 dikalikan bobot 2% akan mendapat skor 1,5 ($75 \times 2\% = 1,5$).

Aspek Likuiditas mendapat nilai skor 6,25, nilai skor ini kurang baik, nilai skor tertinggi adalah 15, hal ini harus benar-benar di perhatikan oleh pengurus koperasi, kondisi ini menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas koperasi, terutama pada komponen Rasio Kas, dengan hasil rasio rata-rata sebesar 26,89% dilihat dari nilai kesehatan koperasi, maka nilainya berada pada kisaran rasio : $> 20\%$ mendapat nilai 25 dikalikan bobot 10% akan mendapat skor 2,5 ($25 \times 10\% = 2,5$). Komponen rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima, dengan hasil rata-rata sebesar 71,89% yang berada pada nilai kisaran rasio : $70 \leq x < 80\%$ mendapat nilai 75 dikalikan bobot 5% akan mendapat skor 3,75 ($75 \times 5\% = 3,75$). Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi koperasi, terutama dalam hal sumber dana yang diperoleh oleh koperasi sebagian besar bersumber dari dana jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota, tetapi rasio yang tinggi juga bermasalah bagi koperasi, karena ada sejumlah dana yang belum bisa disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dapat dilihat pada Tabel 4.20 di atas, bahwa aspek Kemandirian dan Pertumbuhan mendapat nilai skor 7,75 nilai skor ini cukup baik, nilai skor tertinggi adalah 10, hal ini harus tetap di perhatikan oleh pengurus koperasi, rasio ini merupakan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Untuk mengukur kemampuan koperasi memperoleh keuntungan digunakan beberapa ukuran penilaian, antara lain rasio Rentabilitas Asset, dengan hasil rasio rata-rata sebesar 2,63% dilihat dari nilai kesehatan koperasi, maka nilainya berada pada kisaran rasio : $\leq 5\%$ mendapat nilai 25 dikalikan bobot 3% akan mendapat skor 0,75 ($25 \times 3\% = 0,75$), rasio Rentabilitas Modal Sendiri, dengan hasil rata-rata sebesar 12,29% yang berada pada nilai kisaran rasio : $\geq 5\%$ dengan nilai 100 dikalikan bobot 3% akan mendapat skor 3 ($100 \times 3\% = 3$), sedangkan rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, dengan hasil rata-rata sebesar 110,25 dilihat dari nilai kesehatan koperasi, maka nilainya berada pada kisaran rasio : $> 100\%$ mendapat nilai 100, rasio ini menunjukkan bahwa koperasi sudah mampu meningkatkan partisipasi neto anggota untuk mencapai laba operasi.

Aspek Jatidiri Koperasi mendapat nilai terbaik dengan skor 10, nilai skor tertinggi adalah 10, hal ini harus terus dipertahankan, penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan, yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Untuk mengukur kemampuan koperasi mempromosikan ekonomi anggota digunakan 2 (dua) rasio, antara lain rasio Partisipasi Bruto, dengan hasil rasio rata-rata sebesar 97,84% dilihat dari nilai kesehatan koperasi, maka nilainya berada pada kisaran rasio : $\geq 75\%$ mendapat nilai 100 dikalikan bobot 7% akan mendapat skor 7 ($100 \times 7\% = 7$), rasio Promosi Ekonomi Anggota, dengan hasil rata-rata sebesar 102,32% yang berada pada nilai kisaran rasio : $\geq 10\%$ dengan nilai 100 dikalikan bobot 3% akan mendapat skor 3 ($100 \times 3\% = 3$)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai tingkat kesehatan KSP. Madani NTB periode : tahun 2008-2012, dapat di ambil kesimpulan, bahwa hasil penilaian tingkat kesehatan KSP. Madani NTB yang dinilai dari masing-masing variabel Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jatidiri Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB periode tahun 2008-2012 dengan nilai total skor tingkat kesehatan sebesar 61 masuk dalam predikat cukup sehat, karena nilai skornya berada pada kisaran rasio : $60 \leq x < 80$, dengan predikat cukup sehat.

5.2 Saran

Setelah menyimpulkan hasil dari penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang bisa dijadikan bahan informasi sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan usaha dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh KSP. Madani NTB, sebagai berikut :

1. Diharapkan KSP.Madani NTB mengupayakan peningkatan permodalannya untuk mengantisipasi risiko di masa yang akan datang, sebagai akibat adanya peningkatan aset melalui pemupukan modal sendiri, memperbesar pembentukan cadangan umum yang didapat dari perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada periode berikutnya, dan meningkatkan jumlah setoran wajib wajib anggota.
2. Pengurus hendaknya memperhatikan komponen biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional, dengan prinsip efisiensi, terutama komponen biaya gaji dan honorarium karyawan masih terlalu tinggi, hal ini hendaknya diimbangi dengan peningkatan volume pemberian pinjaman kepada anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Muljono, Djoko (2012), *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- _____.(2012), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, Tentang Perkoperasian*, Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 212
- _____.(2008), *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*.
- _____.(2009), *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*.